



## PENGARUH NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020

Ihwan Satria Lesmana<sup>1</sup>, Listiawati<sup>2</sup>, Abdul Bahits<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa  
Email: [ihwansatrialesmana@gmail.com](mailto:ihwansatrialesmana@gmail.com)

### ABSTRACT

*One of the benchmarks in investing is the ease of obtaining information about the development of stock prices on the stock exchange. The information obtained is what is needed for investors who will invest, some information can be used as a reference for investing in the capital market including, interest rate inflation, exchange rates, price fluctuations, trading volume, important information on issuers and others. This study aims to determine how the effect of exchange rates and interest rates together on stock prices in conventional banks listed on the IDX for the 2016-2020 period. This research method uses a quantitative approach. Sources of data in this study is secondary data with a population of 42 banking companies and obtained a sample of 9 banks. Data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX), the exchange rate ( $X_1$ ) against stock prices ( $Y$ ) in conventional banks t-test calculation results t-test value ( $0.792 < 2.016$ ) and a significance value of  $0.433 > (0.05)$ , interest rates ( $X_2$ ) on stock prices ( $Y$ ) in conventional banks t-test results of t-test calculations ( $0.098 < 2.016$ ) and a significance value of  $0.923 > (0.05)$ . Partially test (F-Test), together the exchange rate ( $X_1$ ) and interest rates ( $X_2$ ) variables on stock prices ( $Y$ ) in conventional banks with the results of the calculated value Fcount ( $0.424$ ) < Ftable ( $3.220$ ), and it is known significance value of  $0.657 > 0.05$ . The conclusion in this study states that the exchange rate has no effect on stock prices in conventional banks, interest rates have no effect on stock prices in conventional banks, as well as joint testing of exchange rates and interest rates has no effect on stock prices in conventional banks.*

**Keywords :** Exchange Rate, Interest Rate, Stock Price

### ABSTRAK

Salah satu tolok ukur dalam berinvestasi adalah kemudahan memperoleh informasi mengenai perkembangan harga saham di bursa saham. Informasi yang diperoleh adalah apa yang dibutuhkan bagi investor yang akan berinvestasi, beberapa informasi dapat digunakan sebagai referensi untuk berinvestasi di pasar modal antara lain, inflasi suku bunga, nilai tukar, fluktuasi harga, volume perdagangan, informasi penting tentang emiten dan lain-lain. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar dan suku bunga secara bersama-sama terhadap harga saham di bank konvensional yang tercatat di BEI periode 2016-2020. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi 42 perusahaan perbankan dan memperoleh sampel 9 bank. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai tukar ( $x_1$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ) di bank konvensional hasil perhitungan t-test nilai t-test ( $0,792 < 2,016$ ) dan nilai signifikansi  $0,433 > (0,792 < 2,016)$  dan nilai signifikansi  $0,433 > (0,792 < 0,05)$ , suku bunga ( $X_2$ ) pada harga saham ( $Y$ ) di bank konvensional t-test hasil perhitungan t-test ( $0,098 < 2,016$ ) dan nilai signifikansi  $0,923 > (0,05)$ . Sebagian menguji (F-Test), bersama-sama nilai tukar ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ) variabel pada harga saham ( $Y$ ) di bank konvensional dengan hasil nilai yang dihitung Fcount ( $0,424$ ) < Ftable ( $3,220$ ), dan diketahui nilai signifikansi  $0,657 > 0,05$ . Kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh pada harga saham di bank konvensional, Suku bunga tidak berpengaruh pada harga saham di bank konvensional, serta pengujian bersama nilai tukar dan suku bunga tidak berpengaruh pada harga saham di bank konvensional.

**Kata kunci :** Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Saham

---

## PENDAHULUAN

Perekonomian bangsa Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini telah memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang sudah *go public*. Suatu indikator yang jelas adalah meningkatnya

kinerja suatu bursa efek yang berfungsi sebagai mediator atau perantara dalam perdagangan saham, yang mana dalam hal ini adalah saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat mulai melakukan perekonomian secara terbuka dan siap bersaing secara kompetitif.

Patokan dalam berinvestasi salah satunya, yaitu kemudahan memperoleh informasi mengenai perkembangan harga saham di bursa efek. Beberapa informasi dapat dijadikan sebagai sebuah acuan untuk berinvestasi pada pasar modal diantaranya, inflasi suku bunga, nilai tukar, fluktuasi harga, volume perdagangan, informasi penting terhadap emiten dan lain-lain. Instrument investasi yang ada di bursa efek salah satunya adalah saham. Harga saham terutama saham sektor property dan real estate beberapa tahun belakangan mengalami naik turun harga. Naik turun harga diakibatkan karena faktor makro ekonomi, yaitu inflasi dan suku bunga yang sering mengalami fluktuasi. Hal ini yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Naik turunnya harga saham sering terjadi karena adanya permintaan dan ketersediaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Ada sejumlah faktor yang mendasar yang dapat mengakibatkan harga saham naik ataupun turun. Secara umum, faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan, sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Faktor ini bisa dikategorikan sulit untuk diatasi. Contoh adanya masalah-masalah yang berkaitan dengan ekonomi makro. Dari kedua faktor tersebut, faktor eksternal lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham.

Nilai tukar mata uang suatu negara adalah relatif, dan dinyatakan dalam perbandingan dengan mata uang negara lain. Tentu saja perubahan nilai tukar mata uang akan mempengaruhi aktivitas perdagangan kedua negara tersebut. Nilai tukar yang menguatkan menyebabkan nilai ekspor negara tersebut lebih mahal, dan impor dari negara lain lebih murah, dan sebaliknya.

Ketidakstabilan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dari waktu ke waktu menyebabkan ketidakstabilan harga saham kondisi ini menimbulkan keragu-raguan bagi investor, sehingga kinerja bursa efek menjadi menurun. Hal ini dapat dilihat dari harga sekuritas atau harga saham yang sedang terjadi, baik indeks harga saham sektoral maupun indeks harga saham gabungan.

Di masa pandemi (COVID-19) banyak sekali yang terkena dampak virus tersebut, bukan hanya manusia yang terkena dampak melainkan di sektor perbankan pun terkena imbasnya. Akibat dari virus ini emiten perbankan harus menjaga likuiditas di tengah kondisi penurunan harga saham IHSG pada awal tahun yang menyebabkan harga saham pada sejumlah bank mengalami penurunan. Selain itu, kebijakan pemerintah mengenai revisi UU BI tengah

hangat diperbincangkan. Pasalnya pengawasan industry perbankan akan dikembalikan di bawah Bank Indonesia (BI) setelah sejak 2011 berada dalam pengawasan otoritas jasa keuangan (OJK).

## **TINJAUAN TEORI**

### **Harga Saham**

Menurut Nurlina (2017) Harga saham adalah surat berharga yang merupakan instrument bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau instansi dalam suatu perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah, sebagai berikut:

1. Tingkat Bunga
2. Jumlah Kas Dividen Yang Diberikan
3. Laba Per Lembar Saham (EPS)
4. Jumlah Laba Yang Didapat Dari Perusahaan
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian
6. Kebijakan Pemerintah
7. Kondisi Fundamental Ekonomi Mikro
8. Aksi Koperasi Perusahaan
9. Fluktuasi Kurs Rupiah

Salah satu indikator yang kerap dijadikan pertimbangan adalah *price to earning* (P/E). ini adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per saham. Sebuah saham dikatakan murah jika rasio P/E lebih kecil dibanding P/E sektoralnya.

### **Nilai Tukar**

Menurut Natalia Artha Malau (2018:136) Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lainnya. Nilai tukar memainkan peran penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena nilai tukar memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

Menurut Mahyus Eknanda, terdapat 3 sistem nilai tukar yang dipakai suatu negara, yaitu:

1. Sistem kurs bebas (*floating*)
2. Sistem kurs tetap (*fixed*)
3. Sistem kurs terkontrol atau terkendali (*controlled*)

### **Suku Bunga**

Menurut Boediono (2014:76) bahwa suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*) tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seorang akan melakukan investasi atau menabung.

Menurut Kasmir, faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Dana
2. Target Laba yang Diinginkan
3. Kualitas Jaminan
4. Kebijakan Pemerintah
5. Jangka Waktu
6. Reputasi Perusahaan
7. Produk yang Kompetitif
8. Hubungan Baik
9. Persaingan dalam kondisi tidak stabil
10. Jaminan Pihak Ketiga

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Jumlah bank umum yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 bank.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan metode *purposive sampling* melalui kriteria-kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel yang digunakan untuk penelitian ini terdapat 9 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

### **Teknik Analisis Data**

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

#### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terkait.

Persamaan dalam analisis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien nilai tukar

b<sub>2</sub> = Koefisien suku bunga

x<sub>1</sub> = Nilai Tukar

x<sub>2</sub> = Suku Bunga

#### Uji Hipotesis

##### Uji statistik t parsial

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dan sampel yang digunakan merupakan sampel kecil (n<30), maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Tujuan uji-t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Untuk mengetahui uji-T maka dapat dicari dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t<sub>hitung</sub> = Statistic Uji Korelasi

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

- Jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak
- Jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima



### Gambar 1. Kurva Uji t (Persial)

Uji statistik F simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama sama (simultan) terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

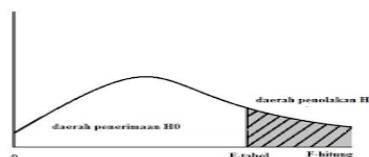
F = Jumlah Observasi

K = Jumlah Variabel

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji simultan sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



**Gambar 2. Kurva Uji F**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yang diteliti.

Adapun rumus koefisien determinasi yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskriptif Data**

Uji statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai maksimal dan minimal, *range*, nilai rata-rata, *median*, *modus*, *standar deviasi* dan *varians*.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

		<b>Statistics</b>		
		y	x1	x2
N	Valid	45	45	45
	Missing	0	0	0
Mean		7337.58	13894.200	475.00
Std. Deviation		7521.367	383.3930	76.686
Minimum		1500	13436.0	375
Maximum		33850	14481.0	600

Sumber : IBM SPSS Versi 26 (diolah)

Berdasarkan tabel 1, maka dapat diketahui bahwa jumlah data pengamatan sebanyak 45 data sebagai sampel dari variabel Nilai Tukar ( $X_1$ ), Suku Bunga ( $X_2$ ), dan Harga Saham (Y).

1. Harga Saham (Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar 7337.58 Standar Deviasi sebesar 7521.367, dengan nilai terendah sebesar 1500, dan nilai tertinggi sebesar 33850.
2. Nilai Tukar ( $X_1$ ) mempunyai nilai rata-rata sebesar 13894.200, Standar Deviasi sebesar 383.3930, dengan nilai terendah sebesar 13436, dan nilai tertinggi sebesar 14481.
3. Suku Bunga ( $X_2$ ) mempunyai nilai rata-rata sebesar 475.00, Standar Deviasi sebesar 76.686, dengan nilai terendah sebesar 375, dan nilai tertinggi sebesar 600.

#### Uji Regresi Linear Berganda

Dalam hal ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan keberpengaruhan antara kedua variabel, yakni variabel nilai tukar ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ) dengan harga saham (Y). berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistik 26*, maka hasilnya secara lengkap disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-27.142	42.664		-.636	.528
	Ln_x1	3.694	4.663	.133	.792	.433
	Ln_x2	.078	.803	.016	.098	.923

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber Data : Hasil Olah SPSS 26

Berdasarkan tabel 2 perhitungan SPSS tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = -27,142 + 3,694 (X_1) + 0,078 (X_2)$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan, sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -27,142 artinya jika Nilai Tukar ( $X_1$ ) dan Suku Bunga ( $X_2$ ) nilainya adalah nol, maka Harga Saham (Y) adalah -27,142
2. Nilai koefisien regresi Nilai Tukar ( $X_1$ ) sebesar 3,694. Menunjukkan bahwa Nilai t ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga Saham (Y). Berarti bahwa setiap mengalami kenaikan 1 satuan variabel Nilai Tukar ( $X_1$ ) maka mempengaruhi Nilai Tukar (Y) sebesar 3,694 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai koefisien regresi Suku Bunga ( $X_2$ ) sebesar 0,078. Menunjukkan bahwa Suku Bunga ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga Saham (Y). Berarti bahwa setiap mengalami kenaikan 1 satuan variabel Suku Bunga ( $X_2$ ) maka mempengaruhi Harga Saham (Y) sebesar 0,078, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut signifikan atau tidak. Maka, untuk mengetahui hipotesis tersebut dilakukan dengan Uji-t yang bertujuan untuk melihat pengaruh atau tidaknya variabel bebas dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Versi 26 Variabel Independen ( $X_1, X_2$ ) terhadap Variabel Dependen (Y) adalah:

**Tabel 3. Uji Hipotesis Secara Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.142	42.664		-.636	.528
	Ln_x1	3.694	4.663	.133	.792	.433

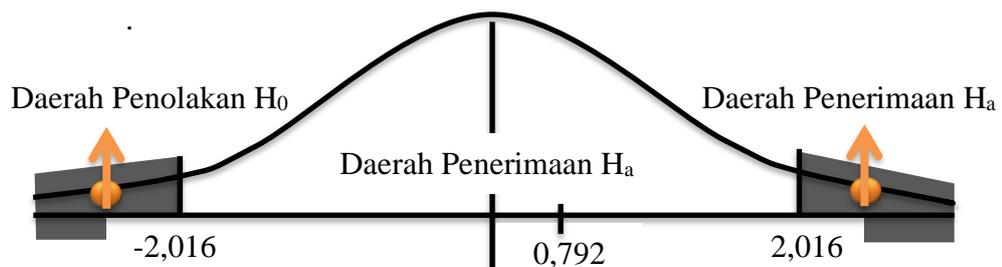
Ln_x2	.078	.803	.016	.098	.923
-------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber Data : Hasil Pengolahan SPSS

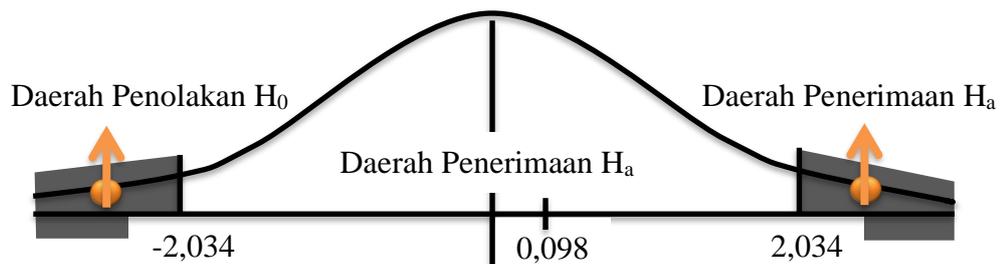
Untuk menentukan  $t_{tabel}$  taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%. Derajat bebas (dk) =  $n-k = 45-2 = 43$ , maka nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $t(\alpha : dk) = t(0,05 : 43) = 2,016$  (tabel distribusi t).

Karena nilai  $t_{hitung}$  ( $0,792 \leq 2,016$ ) dan nilai signifikansi  $0,433 \geq \alpha(0,05)$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara Nilai Tukar ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y).



Gambar 1. Daerah Kurva Uji-t  $X_1$

Karena nilai  $t_{hitung}$  ( $0,098 \leq 2,016$ ) dan nilai signifikansi  $0,923 \geq \alpha(0,05)$ , maka  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y).



Gambar 2. Daerah Kurva Uji-t  $X_2$

Uji F

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 26, hasil uji F dari variabel Nilai Tukar ( $X_1$ ) dan Suku Bunga ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) adalah, sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Hipotesis Simultan Dengan F-test

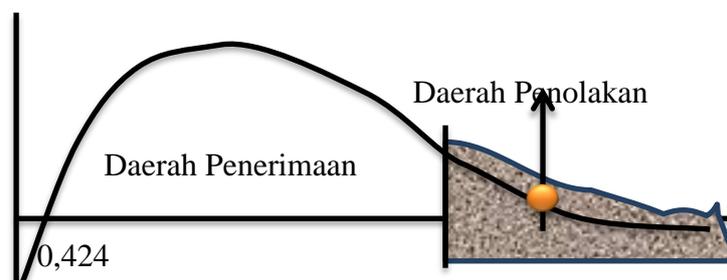
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.507	2	.254	.424	.657 <sup>b</sup>

Residual	25.159	42	.599		
Total	25.667	44			

- a. Dependent Variable: Ln\_Y  
 b. Predictors: (Constant), Ln\_x2, Ln\_x1

Sumber Data : SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil pengolahan *SPSS Versi 26* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,245 hasil ini kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05), dan  $df : n-k-1 = 45-2-1$  maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,220. Karena nilai  $F_{hitung}$  ( $0,424$ ) <  $F_{tabel}$  ( $3,220$ ), maka  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel Nilai Tukar ( $X_1$ ) dan Suku Bunga ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Dari output *SPSS Versi 26* diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,657. Karena nilai signifikansi  $0,657 \geq 0,05$  sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan pula bahwa Nilai Tukar ( $X_1$ ) dan Suku Bunga ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ ).



**Gambar 3. Daerah Kurva Uji F**

Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.141 <sup>a</sup>	.020	-.027	.77397	.422

- a. Predictors: (Constant), Ln\_x2, Ln\_x1  
 b. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber Data : SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi (R) sebesar 0,141. Selanjutnya menggunakan perhitungan koefisien determinasi (KD) untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel Nilai Tukar ( $X_1$ ) dan Suku Bunga ( $X_2$ ) terhadap variabel Harga Saham ( $Y$ ) adalah, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (R)^2 \times 100\% \\ &= (0,141)^2 \times 100\% \\ &= 0,019881 \times 100\% \\ &= 2,0\% \end{aligned}$$

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Nilai tukar ( $X_1$ ) dan Suku Bunga ( $X_2$ ) berkontribusi 2.0% terhadap Harga Saham (Y), sedangkan sisanya 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan, sebagai berikut :

Berdasarkan dari hasil Uji t (uji secara parsial) bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  dari variabel independen yang mempengaruhi variabel nilai tukar ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada bank konvensional, dengan hasil hitung yang diperoleh, yaitu nilai  $t_{hitung}$  ( $0,792 < 2,016$ ) dan nilai signifikansi  $0,433 > (0,05)$ . Selanjutnya untuk variabel suku bunga ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada bank konvensional (Y), dengan hasil hitung yang dibantu *IBM SPSS Versi 26* yang diperoleh, yaitu  $t_{hitung}$  ( $0,098 < 2,016$ ) dan nilai signifikansi  $0,923 > (0,05)$ , yang berarti tidak terdapat pengaruh antara suku bunga ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y) pada bank konvensional, sehingga secara simultan (Uji F) dengan hasil hitung yang dibantu dari *IBM SPSS Versi 26* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  ( $0,424 < F_{tabel}$  ( $3,220$ )). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel nilai tukar ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y) pada bank konvensional. Kemudian hasil uji koefisien determinasi berdasarkan hasil hitung yang dibantu dengan *IBM SPSS Versi 26* bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tukar ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ) berkontribusi sebesar 2,0 % terhadap harga saham (Y), sedangkan sisanya 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Alfabeta  
Eskananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga  
Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers  
Malau, Natalia Artha. 2018 “*Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di BEI*” *Dosen Universitas Negri Manado*” Vol 4(1)  
Nurlina, 2017, “*Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk*”, Vol 1(1)